KONDISI KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT ISPA DI DESA PANGKALAN BENTENG KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2018

Dian Eka Anggreny
Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang
Email : dianeka_82@yahoo.co.id

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan atas atau bawah, biasanya menular yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor lingkungan dan faktor pejamu. Tujuan : untuk memperoleh gambaran kejadian ISPA di Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Metode Penelitian : penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil Penelitian : jumlah anggota keluarga ≥4 orang 243 rumah (64,0%), cara penanganan sampah dengan cara dibakar 308 rumah (81,0%), mencegah penularan penyakit akibat gigitan nyamuk dengan penggunaan obat nyamuk bakar 261 rumah (68,7%), Kebiasaan merokok setiap hari 210 rumah (55,2%). Simpulan : Kondisi kesehatan masayarakat yang mempengaruhi penyakit ISPA diantaranya jumlah anggota keluarga, cara penanganan sampah dengan dibakar, penggunaan obat nyamuk bakar, ketersediaan jendela rumah dibuka, dan kebiasaan merokok.
kata kunci :

ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) is an upper or lower respiratory tract disease, usually contagious which can cause a variety of spectrum of diseases that range from asymptomatic disease or mild infection to severe and deadly diseases, depending on the cause of the pathogen, environmental factors and host factors. Objective: to obtain an overview of the incidence of ARI in Pangkalan Benteng Village, District of Talang Kelapa, Banyuasin Regency. Research Method: this research is descriptive with cross sectional approach. Results: number of family members ≥4 people 243 houses (64.0%), methods of handling waste by burning 308 houses (81.0%), preventing transmission of diseases caused by mosquito bites with the use of mosquito coils 261 houses (68.7 %), Smoking habit every day 210 houses (55.2%). Conclusion: Community health conditions that affect ARI include the number of family members, how to deal with waste by burning, use of mosquito coils, the availability of windows opened, and smoking habits.
keywords :

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan atas atau bawah, biasanya menular yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor lingkungan dan faktor pejamu. Namun demikian, di dalam pedoman ini, ISPA didefinisikan sebagai penyakit saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh agen

infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia. Timbulnya gejala biasanya cepat, yaitu dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari. Gejalanya meliputi demam, batuk, dan sering juga nyeri tenggorok, *coryza* (pilek), sesak nafas, mengigil, atau kesulitan bernafas. Contoh patogen yang menyebabkan ISPA yang dimasukkan dalam pedoman ini adalah *rhinovirus, respiratory syncytial virus, parainfluenza virus, severe acute respiratory syndromeassociated coronavirus (SARS-CoV),* dan *virus influenz.*[7]

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia angka kematian akibat pneumonia pada balita pada tahun 2014 sebesar 0,08%, tahun 2015 sebesar 0,16%, dan tahun 2016 sebesar 0,11%[3]

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2014 situasi terkini Penyakit ISPA memang terdapat peningkatan kasus ISPA sebesar 10-20% selama terjadi kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan pada puncak musim kemarau di Provinsi Sumatera Selatan. Kasus ISPA tertinggi terjadi di Kota Palembang dengan jumlah kasus 234.885 kasus, kabupaten Banyuasin sebesar 70.569 kasus dan kabupaten Muara Enim sebesar 54.286 kasus. Untuk perbandingan data pneumonia, pneumonia berat dan batuk bukan pneumonia dapat dilihat bahwa mayoritas dari kasus ISPA adalah batuk bukan pneumonia (93,79%) dengan jumlah kasus 271.055. sedengkan berdasarkan kelompok umur, kasus Pneumonia banyak diderita pada usia Balita sebanyak 11.661 penderita (52%).[1]

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin pada tahun 2015 penemuan kasus ISPA sebesar 17,3% dan pada tahun 2016 sebesar 9,3%.[1]

Berdasarkan data primer yang didapatkan dari 9 RT di Desa Pangkalan Benteng tahun 2018 didapatkan kejadian ISPA merupakan penyakit tertinggi yaitu sebanyak 145 rumah (38,1%) dari 380 rumah yang dilakukan pendataan.[1]

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingginya kejadian ISPA di Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional.* Sampel yang digunakan adalah seluruh RT yaitu 380 rumah atau 9 RT di Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Maka pada penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling.

Penelitian ini dilakukan dari 27 Desember 2017- 27 Januari 2018.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Anggota Keluarga di Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2018

No	Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<4 orang	137	36
2	≥4 orang	243	64
	Jumlah	380	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Cara Penanganan Sampah Masyarakat di Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2018

No	Cara Penanganan Sampah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Diangkut petugas	17	4,5
2	Ditimbun dalam tanah	21	5,5
3	Dibakar	308	81,0
4	Dibuang ke kali/sungai	20	5,3
5	Dibuang sembarang	13	3,4
6	Dibuat kompos	1	0,3
	Jumlah	380	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Nyamuk Bakar Masyarakat di Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2018

No	Penggunaan Obat Nyamuk Bakar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	261	68,7
2	Tidak	119	31,3
	Jumlah	380	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Jendela Dibuka dalam Rumah Masyarakat di Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2018

No	Ruangan	Ukuran	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidur	Ada, dibuka tiap hari	205	54,0
		Ada, jarang dibuka	147	38,6
		Tidak ada	28	7,4
		Total	380	100
2	Dapur	Ada, dibuka tiap hari	179	47,1
		Ada, jarang dibuka	104	27,4
		Tidak ada	97	25,5
		Total	380	100
3	Keluarga	Ada, dibuka tiap hari	206	54,2
		Ada, jarang dibuka	141	37,1
		Tidak ada	33	8,7
		Jumlah	380	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok Masyarakat di Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2018

No	Kebiasaan Merokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya, setiap hari	210	55,2
2	Ya, kadang-kadang	84	22,1
3	Tidak pernah sama sekali	74	19,5
4	Tidak, tetapi sebelumnya merokok setiap hari	7	1,9
5	Tidak, tetapi sebelumnya merokok kadang-kadang	5	1,3
Jumlah		380	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat terhadap penyakit ISPA dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang ≥4 orang sebanyak 243 rumah (64,0%), dimana cara penanganan sampah yang dilakukan masyarakat yang paling sering dilakukan adalah dengan cara dibakar sebanyak 308 rumah (81,0%), cara mencegah penularan penyakit akibat gigitan nyamuk dengan penggunaan obat nyamuk bakar pada mayarakat sebanyak 261 rumah (68,7%). Kebiasaan masyarakat dalam membuka jendela didalam rumah pada ruang tidur dengan dibuka tiap hari sebanyak 205 rumah (54,0%), jarang dibuka sebanyak 147 rumah (38,6%), dan tidak ada sebanyak 28 rumah (7,4%), kebiasaan masyarakat dalam membuka jendela didalam rumah pada ruang dapur dibuka tiap hari sebanyak 179 rumah (47,1%), jarang dibuka sebanyak 104 rumah (27,4%) dan tidak ada sebanyak 97 rumah (25,5%), kebiasaan masyarakat dalam membuka jendela didalam rumah pada ruang keluarga dengan dibuka tiap hari sebanyak 206 rumah (54,2%), jarang dibuka sebanyak 141 rumah (37,1%), dan tidak ada sebanyak 33 rumah (8,7%). Kebiasaan merokok setiap hari pada masyarakat sebanyak 210 rumah (55,2%).

Hasil penelitian sejalan dengan Tasirah (2015) tentang kondisi fisik rumah dengan kejadian ISPA pada Balita di Indramayu, hasil penelitian menujukkan kondisi lantai dengan nilai *pvalue* (*p*=0,009) luas ventilasi (*p*=0,049) kepadatan hunian (*p*=0,001) dan asap dapur (*p*=0,000) dengan kejadian ISPA. Menurut Erlien (2008) bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, sehat atau tidak lingkungan kesehatan, individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri, misalnya membuat ventilasi rumah yang cukup untuk mengurangi polusi asap salah

satunya kebiasaan merokok bahwa satu batang rokok dibakar maka akan mengeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia maupun polusi udara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kondisi kesehatan masayarakat yang mempengaruhi penyakit ISPA diantaranya jumlah anggota keluarga, cara penanganan sampah dengan dibakar, penggunaan obat nyamuk bakar, ketersediaan jendela rumah dibuka, dan kebiasaan merokok.

Saran

1. **Bagi Masyarakat Desa Pangkalan Benteng**

   Masyarakat dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah penyakit ISPA, dan dapat mengelola sampah dengan baik seperti didaur ulang agar dapat mengurangi polusi asap akibat pembakaran sampah.

2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut guna mengevaluasi dan mengembangkan faktor lingkungan apa saja yang dapat mempengaruhi penyakit ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

1. Data Sekunder Kesehatan Masyarakat Tahun 2017.
2. Erlien. 2008. *Penyakit Saluran Pernapasan.* Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (RI). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014-2016.
4. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014.
5. Profil Dinas Kesehatan Kabuaten Banyuasin Tahun 2015-2016.
6. Tasirah, Tating Nuraeni. 2015. *Kondisi Fisik Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Indramayu* (http://ejournal.unwir.ac.id/file.php?file=jurnal&id=661&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=tasirah_afiasi_vol1_no3_des_15.pdf diakses pada tanggal 23 Januari 2018)
7. *World Health Organization (WHO).* 2007. *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang Cenderung menjadi Epidemi dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.* Pedoman Interim WHO. (http://www.who.int/csr/resources/publications/WHO-CDS-EPR-2007-8bahasa.pdf, diakses pada tanggal 22 Januari 2018)